

# JURNAL

# KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI

# KELAUTAN DAN PERIKANAN

J. Kebijakan Sosial Ekonomi KP	Vol. 7	No. 1	Hal. 1 - 86	Jakarta Juni 2017	ISSN 2089-6980
--------------------------------	--------	-------	-------------	----------------------	-------------------

Diterbitkan bersama :



Balai Besar Riset Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan

## JURNAL KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

---

**Volume 7 Nomor 1, Juni 2017**

**Penanggung Jawab :**

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

**Dewan Redaksi :**

**Ketua:**

Prof. Dr. Zahri Nasution (*Sosiologi Perikanan*)

**Anggota:**

Dr. Agus Heri Purnomo (*Ekonomi Sumberdaya*)

Dr. Andy Ahmad Zailany (*Antropologi*)

Drs. Masyhuri Imron, MA (*Sosiologi*)

Asep Agus Handaka, S. Pi, MT (*Sosial Ekonomi Perikanan*)

**Mitra Bestari :**

Dr. Arif Satria (*Kebijakan Kelautan dan Perikanan*)

Dr. Andin H. Taryoto (*Sosiologi Pedesaan*)

Dr. Luky Adrianto (*Ekonomi Ekologi*)

Dr. Fatuchri Sukadi (*Analisis Kebijakan Perikanan*)

Dr. Zuzy Anna (*Ekonomi Sumberdaya*)

**Redaksi Pelaksana :**

Andrian Ramadhan, S. Pi, MT

Hertria Maharani Putri, MBA

Hakim Miftahul Huda, M.Si

Asep Jajang Setiadi, S.Pi

**Desain dan Tata Letak :**

Ilham Ferbiansyah, S. Kom

**Alamat Redaksi :**

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung Balitbang KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: [pt.asek@gmail.com](mailto:pt.asek@gmail.com)

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse>

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat RahmatNya telah diselesaikan Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017. Jurnal ini telah terakreditasi berdasarkan Keputusan Kepala LIPI Nomor 1221/E/2016 tanggal 22 September 2016 dengan Sertifikat Akreditasi No. 758/Akred/P2MI-LIPI/08/2016. Jurnal ini merupakan pengembangan dari Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yg diterbitkan oleh Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 18/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, maka sejak tanggal 30 Maret 2017 terjadi perubahan nama nomenklatur organisasi dari Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan menjadi Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Penerbitan jurnal ini didanai oleh Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Informasi yang ditampilkan meliputi: (i) Dinamika Kebijakan Pengelolaan dan Kewibawaan Kelembagaan Adat (Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Liya di Wakatobi Sulawesi Tenggara); (ii) Pengaruh Kebijakan Perubahan Tarif Impor Terhadap Sektor Kelautan dan Perikanan; (iii) Kinerja Program Penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Budidaya; (iv) Peluang Pasar Ekspor Tuna Indonesia : Suatu Pendekatan Analisis Bayesian; (v) Analisis Penentuan Indikator Kunci Dalam Penghitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan; (vi) Gambaran, Karakteristik Pengguna Dan Persepsi Nelayan Terhadap kemanfaatan Sistem Aplikasi Nelayan Pintar (SINP) di Pelabuhan Perikanan Indonesia, dan; (vii) Perbandingan Pola Bagi Hasil Dalam Usaha Garam Rakyat di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perikanan dan kelautan. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal ini dimasa mendatang.

**Redaksi**

**JURNAL KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**Volume 7 Nomor 1, Tahun 2017**

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DINAMIKA KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAN KEWIBAWAAN KELEMBAGAAN ADAT (Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Liya di Wakatobi Sulawesi Tenggara) <i>Oleh : Nendah Kurniasari, Andrian Ramadhan dan Lindawati .....</i>	1 - 12
PENGARUH KEBIJAKAN PERUBAHAN TARIF IMPOR TERHADAP SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN <i>Oleh : Mira dan Subechanis Saptanto .....</i>	13 - 25
KINERJA PROGRAM PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG MASYARAKAT (BLM) PENGEMBANGAN USAHA MINA PEDESAAN (PUMP) PERIKANAN BUDIDAYA <i>Oleh : Hikmah dan Maulana Firdaus .....</i>	27 - 37
PELUANG PASAR EKSPOR TUNA INDONESIA : SUATU PENDEKATAN ANALISIS BAYESIAN <i>Oleh : Risna Yusuf, Freshty Yulia Arthatiani dan Hertria Maharani Putri .....</i>	39 - 50
ANALISIS PENENTUAN INDIKATOR KUNCI DALAM PENGHITUNGAN INDEKS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELAUTAN DAN PERIKANAN <i>Oleh : Subhechanis Saptanto, Tikyrino Kurniawan, Hertria Maharani Putri dan Tajerin .....</i>	51 - 62
GAMBARAN, KARAKTERISTIK PENGGUNA DAN PERSEPSI NELAYAN TERHADAP KEMANFAATAN SISTEM APLIKASI NELAYAN PINTAR (SINP) DI PELABUHAN PERIKANAN INDONESIA <i>Oleh : Umi Muawanah, Penny Dyah Kusumaningrum, Hadhi Nugroho dan Donald Daniel .....</i>	63 - 76
PERBANDINGAN POLA BAGI HASIL DALAM USAHA GARAM RAKYAT DI KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR <i>Oleh : Campina Illa Prihantini, Yusman Syaukat dan Anna Fariyanti .....</i>	77 - 90

**DINAMIKA KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAN KEWIBAWAAN KELEMBAGAAN ADAT**  
**(Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Liya di Wakatobi Sulawesi Tenggara)**

*The Dynamics of Management Policy and Institutional Employees*  
*(Case Study on Indigenous People of Liya in Wakatobi Southeast Sulawesi)*

Nendah Kurniasari, Andrian Ramadhan dan Lindawati

**ABSTRAK**

Pasang surut kewenangan lembaga adat dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan di Wakatobi turut berpengaruh terhadap kondisi sumber daya alam tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran kelembagaan adat dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Penelitian pada masyarakat adat liya di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2015 dengan menggunakan metode kualitatif yang mengandalkan data sekunder dan data primer dari berbagai informan kunci. Data primer diperoleh melalui wawancara dan diskusi terfokus, sementara data sekunder diperoleh melalui kaji dokumen dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan adat di Wakatobi meskipun eksistensinya sudah menurun namun kewibawaannya relatif masih kuat sehingga berpotensi sebagai lembaga yang efektif untuk mengatur perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan secara arif. Hal ini berpengaruh terhadap keberlanjutan nilai sosial dari sumber daya. Oleh karenanya, revitalisasi lembaga adat merupakan langkah yang harus segera dilaksanakan oleh pemerintah guna menjaga sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kewibawaan, lembaga adat, peran

**ABSTRACT**

*The dynamics of the authority of traditional institutions in the management of marine resources and fisheries in the Wakatobi, also affect the condition of the natural resources. This study aimed to describe how the role of traditional institutions in the management of marine resources and fisheries. Research on indigenous communities in Wakatobi Regency in 2015 using qualitative methods that rely on secondary data and primary data from various key informants. Primary data were obtained through interviews and focused discussions, while secondary data were obtained through document review and literature. The results showed that the customary institutions in Wakatobi although its existence has decreased but its authority is still relatively strong so potentially as an effective institution to regulate the behavior of people in utilizing marine resources and fisheries wisely. This affects the sustainability of the social value of resources. Therefore, revitalization of customary institutions is a step that must be immediately implemented by the government to maintain the resources of sustainability and fisheries.*

**Keywords:** authority, tradition institutional, role

---

**PENGARUH KEBIJAKAN PERUBAHAN TARIF IMPOR TERHADAP**  
**SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN**

*Effect of Import Tariff Change Policy on Marine and Fisheries Sector Performance*

Mira dan Subechanis Saptanto

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh kebijakan perubahan tarif impor terhadap kinerja sektor kelautan dan perikanan. Data tabel Input dan Output dianalisis dengan menggunakan *Computable General Equilibrium (CGE)*. Simulasi dilakukan dengan tiga cara, pertama menggunakan tarif impor yang berlaku saat ini untuk produk perikanan sebesar 5%, kedua menggunakan tarif impor 10% jika terjadi peningkatan tarif; dan ketiga menggunakan tarif 0% bila terjadi penurunan tarif impor disebabkan oleh

**ABSTRACT**

*This research was aimed to analyze the effect of import tariff change policy on marine and fisheries sector performance. Data of IO tables analyzed using CGE method. The simulation was conducted by three simulations, first, using current import tariff for fisheries product 5%, secondly, using import tariff of 10% if there is increase of import tariff, and third, using tariff 0% where there is decrease of import tariff because agreement of ASEAN Economic Community (AEC). Result shown the implementation of AEC on the macro performance*

kesepakatan kerjasama regional Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat pemberlakuan MEA terhadap kinerja makro sektor kelautan dan perikanan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah (GDP) sebesar 0,009%, dan ekspor 0,040%. Kebijakan penurunan tarif impor akibat pemberlakuan MEA hanya berpengaruh negatif pada indikator neraca pembayaran, dimana penurunan tarif impor menyebabkan penurunan neraca pembayaran 0,070%. Kebijakan penurunan tarif impor meningkatkan nilai tambah produk TTC, patin, kerapu, dan garam, masing-masing sebesar 0,047%, 0,004%, 0,003%, dan 0,039%. Selain itu, kebijakan penurunan tarif impor akibat pemberlakuan MEA menyebabkan ekspor TTC naik sebesar 3,367%, sedangkan impor ikan kering dan olahan naik secara signifikan menjadi 11,498% dan 11,010%. Sebaliknya kebijakan peningkatan tarif impor (menjadi sebesar 10%) membuat penurunan pada output ikan kering dan ikan olahan impor masing-masing turun sebesar 18,502% dan 17,873%. Kebijakan peningkatan tarif impor menyebabkan peningkatan input produksi untuk ikan olahan dan ikan kering dimana masing-masing sebesar 32% dan 34,5%. Dampak kebijakan peningkatan tarif impor terhadap input produk olahan selaras dengan tujuan kebijakan pengenaan tarif impor untuk meningkatkan nilai tambah komoditas, maka diharapkan pemerintah masih mengenakan tarif impor terutama untuk komoditas yang memiliki daya saing.

**Kata Kunci:** tarif, impor, CGE, kinerja, nilai tambah

*increased GDP by 0.009%, and export by 0.040%. The import tariff reduction negatively affects the balance of payments (BOP) indicator, where leads to 0.070% decrease in the BOP. The import tariff reduction increases the added value of tuna alike, catfish, grouper and salt products by 0.047%, 0.004%, 0.003% and 0.039% respectively. In addition, the import tariff reduction policy caused TTC exports to increase by 3.367%, while dry fish and fish processing imports increased significantly to 11.498% and 11.010%. On the contrary, the policy to increase import tariff (10% increasing), dried fish and imported fishes decreased by 18.502% and 17.873% respectively. The policy to increase import tariffs led to increased production inputs for processed fish and dried fish which were 32% and 34.5%, respectively. The impact of the policy on increasing import tariffs on refined product inputs is in line with the objective of import tariff policy to increase commodity-added value, it is expected that the government still impose import tariffs, especially for competitively priced commodities.*

**Keywords:** *Keywords: tariff, import, CGE, performance, value added*

## KINERJA PROGRAM PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG MASYARAKAT (BLM) PENGEMBANGAN USAHA MINA PEDESAAN (PUMP) PERIKANAN BUDIDAYA

### *Performance Analysis of Distribution Program Live Aid Society (BLM) Small Aquaculture Business Program (PUMP)*

Hikmah dan Maulana Firdaus

#### ABSTRAK

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan merupakan integrasi dari kegiatan pemberdayaan Program PNPM Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja program penyaluran bantuan langsung tunai kepada masyarakat melalui program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya (PUMP-PB) dengan fasilitasi bantuan pengembangan usaha bagi pembudidaya ikan dalam wadah Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN). Metode penelitian menggunakan metode survei pada 12 lokasi penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian kinerja input, proses dan output pelaksanaan program penyaluran bantuan langsung masyarakat melalui PUMP-Perikanan Budidaya di 12 Kabupaten/Kota secara administrasi telah sesuai dengan petunjuk teknis dari Direktorat Jenderal Perikanan

#### ABSTRACT

*The National Program for Community Empowerment of Independent Marine and Fisheries is the integration of PNPM Mandiri Program empowerment activities. This study aimed to identify and evaluate the performance of direct cash transfer programs to the community through the small aquaculture business program (PUMP-PB) with the facilitation of business development assistance for fish farmers in the container Fish Farmers Group (Pokdakan). The research method used survey methods at 12 study sites. Methods of data analysis using qualitative descriptive analysis. The results showed that the gains of the input, process and output of the implementation of the distribution of community grants program through PUMP-Aquaculture in 12 districts/ cities in administration in accordance with the technical guidance of the Directorate General of Aquaculture. This is indicated by the respondents to the four fields related to these activities is 100% of the*



Budidaya. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden terhadap empat isian terkait kegiatan tersebut yaitu 100% responden menyatakan sudah sesuai dengan prosedur. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat permasalahan dan tantangan yang dihadapi antara lain adanya kelompok aspirasi, kurangnya tenaga pendamping, pencairan BLM tidak tepat waktu dan penerima BLM kurang tepat sasaran.

**Kata Kunci:** kinerja, bantuan langsung masyarakat, program PUMP perikanan budidaya

*respondents are in accordance with the procedure. In practice, there are still problems and challenges faced by, among others, the existence of groups of aspiration, lack of assistants, not timely disbursement of BLM and less targeted recipients.*

**Keywords:** performance, BLM, small aquaculture business program (PUMP)

---

## PELUANG PASAR EKSPOR TUNA INDONESIA: SUATU PENDEKATAN ANALISIS BAYESIAN

### *Opportunities of Tuna Indonesia Export Market: A Bayesian Analysis Approach*

Risna Yusuf, Freshty Yulia Arthatiani dan Hertria Maharani Putri

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui peluang pasar tuna di pasar tujuan ekspor utama Indonesia. Penelitian berlangsung pada bulan Maret – Juli 2014 dengan metode pengumpulan data berupa studi literatur, survey dan wawancara ke informan kunci. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Bayesian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tuna Indonesia dominan ke pasar Jepang sebesar 54%, diikuti pasar USA sebesar 24% dan pasar UE sebesar 23%. Selanjutnya komoditas dominan yang diperdagangkan adalah tuna kaleng dengan probabilitas sebesar 54%, yang diikuti tuna segar sebesar 26% dan tuna beku sebesar 24%. Untuk daerah ekspor, lokasi ekspor dengan probabilitas tertinggi berasal dari Jakarta yaitu sebesar 49%, diikuti Surabaya sebesar 36% dan Bitung sebesar 15%. Lokasi ekspor tersebut mendapat pasokan dari berbagai daerah. Ketiga lokasi ekspor berasal dari enam daerah dengan probabilitas Jakarta (14%), Sukabumi (21%), Jawa Timur (4%), Bitung (19%), Maluku (14%) dan Bali (26%). Pada level ini armada penangkapan yang dominan digunakan untuk ekspor tuna terdiri dari armada motor tempel (22%), dengan menggunakan jenis alat tangkap tuna *handline* (31%) sebagai alat tangkap yang dominan. Oleh karena itu, untuk menjaga dan mempertahankan konsistensi ekspor tuna Indonesia, diperlukan suatu strategi pemasaran yang tepat yaitu strategi penetrasi pasar dimana pada strategi ini diperlukan berbagai upaya yang tepat agar *market share* perikanan tuna Indonesia terus meningkat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan aspek penelusuran bahan baku tuna dengan memperhatikan daerah baik daerah yang mengekspor maupun daerah asal ikan tersebut ditangkap dan jumlah armada serta alat tangkap yang digunakan dalam proses penangkapan tuna Indonesia disamping upaya-upaya lain dari sisi hulu sampai hilir.

**Kata Kunci:** peluang pasar, ekspor, tuna, model bayesian

#### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the tuna market opportunity in Indonesia's main export destination market. The research took place in March - July 2014 with data collection method in the form of literature study, survey and interview to key informant. The data collection consists of primary and secondary data. Data analysis was performed using Bayesian approach. The results show that Indonesia's tuna market is dominant to the Japanese market by 54%, followed by USA market 24% and EU market by 23%. Furthermore, the dominant commodities traded were canned tuna with probability of 54%, followed by fresh tuna of 26% and frozen tuna of 24%. For export areas, the highest probability export location came from Jakarta with 49%, followed by Surabaya with 36% and Bitung at 15%. The export location is supplied from various regions. The three export locations are from six regions with the probability of Jakarta (14%), Sukabumi (21%), East Java (4%), Bitung (19%), Maluku (14%) and Bali (26%). At this level the dominant fishing fleet used for tuna exports consists of an outboard motor fleet (22%), using a handcraft tuna catch type (31%) as the dominant fishing gear. Therefore, to maintain and maintain the consistency of Indonesian tuna exports, an appropriate marketing strategy is needed, which is a market penetration strategy in which this strategy is required to make appropriate efforts to increase the market share of tuna fisheries in Indonesia. One such effort is to conduct trace aspects of tuna raw material by taking into account the areas of both the exporting area and the origin of the fish were captured and the number of fleets and fishing gear used in the Indonesian tuna catching process in addition to other efforts from upstream to downstream.*

**Keywords:** opportunity market, the export, tuna, model bayesian

# ANALISIS PENENTUAN INDIKATOR KUNCI DALAM PENGHITUNGAN INDEKS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELAUTAN DAN PERIKANAN

## *Analysis of The Key Indicators Determination in The Calculation of The Marine Fisheries Community Welfare Index*

Subhechanis Saptanto, Tikyrino Kurniawan, Hertria Maharani Putri dan Tajerin

### ABSTRAK

Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan Perikanan (IKMKP) merupakan salah satu indeks yang secara cepat dapat mengukur tingkat kesejahteraan yang bergerak di sektor kelautan dan perikanan. Dalam indeks kesejahteraan terdapat indikator-indikator kunci yang menjadi penentu kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan (KP). Tujuan dari penulisan makalah ini adalah menganalisis indikator-indikator kunci dalam penghitungan indeks kesejahteraan masyarakat kp agar dapat menghasilkan sebuah strategi baik yang bersifat pemeliharaan maupun perbaikan nilai IKMKP pada provinsi-provinsi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari instansi di lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari 2017 hingga April 2017. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan mendatangi langsung instansi yang terkait dengan data. Metode analisis data digunakan metode data panel kausalitas Granger. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis indikator-indikator yang menjadi kunci untuk dilakukan perbaikan dan perawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kunci di bidang sosial antara lain  $XS_1$  (kelembagaan usaha KUB Tangkap),  $XS_4$  (Kelembagaan usaha Garam Rakyat),  $XS_5$  (kelembagaan Pokmaswas),  $XS_7$  (masyarakat adat, tradisional dan lokal yang direvitalisasi) dan  $XS_9$  (pelaku usaha mikro yang mandiri di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil) dan indikator di bidang ekonomi yaitu  $XE_1$  (Nilai Tukar Nelayan),  $XE_8$  (Rata-rata pendapatan petambak garam/bulan) dan  $XE_{11}$  (struktur ongkos usaha perikanan). Dari indikator kunci tersebut, dapat dijadikan pedoman oleh pengambil kebijakan untuk memilih program tercepat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan.

**Kata Kunci:** indikator kunci, indeks kesejahteraan, sektor Kelautan dan Perikanan

### ABSTRACT

*The marine fisheries community welfare index is one of the indexes that can rapidly measure the level of moving welfare in the marine and fisheries sector. In the index of welfare there are key indicators that determine the welfare of the marine and fisheries community. The purpose of writing this paper is to analyze the key indicators in calculating the marine and fisheries community welfare index so that it can produce a good strategy for maintenance and improvement in the provinces in Indonesia. The data used in this study is secondary data sourced from department in Ministry of Marine Affairs and Fisheries. The study was conducted from February 2017 until April 2017. The data collection method was done by literature study and went directly to the related institution with the data. Data analysis method used Granger causality data panel method. This method can be used to analyze the key indicators for improvement and maintenance. The results of the study indicate that key social indicators include  $XS_1$  (KUB/Sharing Business Cooperation Fisheries Capture),  $XS_4$  (Salt Business Institution),  $XS_5$  (institutional of Supervisor Community),  $XS_7$  (indigenous, traditional and local community revitalized) and  $XS_9$  (independent micro businessmen in the coastal and small islands area) and economic indicator such as  $XE_1$  (Fisherman Exchange Rate),  $XE_8$  (Average salt farm income per month) and  $XE_{11}$  (fishery cost structure). From these key indicators, it can be used as a guide by policy makers to choose the fastest program that can improve the welfare of marine and fishery communities.*

**Keywords:** key indicators, welfare index, marine and fisheries sector



**GAMBARAN, KARAKTERISTIK PENGGUNA DAN PERSEPSI NELAYAN TERHADAP  
KEMANFAATAN SISTEM APLIKASI NELAYAN PINTAR (SINP)  
DI PELABUHAN PERIKANAN INDONESIA**

***Overview, Characteristics of Users and Fisher Perception for Usefulness of Smart  
Fisher Application System (SINP) in Indonesia Fishing Port***

**Umi Muawanah, Penny Dyah Kusumaningrum, Hadhi Nugroho dan Donald Daniel**

**ABSTRAK**

Sistem Informasi Nelayan Pintar (SINP) adalah sebuah aplikasi android yang menampilkan informasi-informasi penting untuk para nelayan dalam melaut. Informasi SINP terdiri dari informasi daerah penangkapan ikan, cuaca, harga ikan, dan dinamika laut. Makalah ini bertujuan mengulas beberapa hal tentang sistem Nelayan Pintar di Indonesia yaitu: (1) deskripsi sistem kerja sisten SINP, (2) gambaran demografi nelayan calon pengguna NISP dan (3) persepsi nelayan terhadap kemanfaatan beberapa informasi yang ditampilkan dalam perangkat SIN. Penelitian ini menemukan bahwa menurut nelayan, informasi yang dirasa sangat bermanfaat adalah peta DPI dan prakiraan cuaca sebelum melaut. Prakiraan cuaca ini penting untuk keselamatan nelayan. Dalam pertanyaan lanjutan tentang manfaat informasi Daerah Penangkapan Ikan ini, responden 84,1 % menyatakan bahwa informasi atau peta DPI meningkatkan hasil tangkapan dibanding tidak membaca peta DPI. Peta DPI dapat diperoleh oleh nelayan di setiap pelabuhan perikanan seluruh Indonesia. Para nelayan juga merasa bahwa sistem SINP cukup mudah untuk dioperasikan.

**Kata Kunci:** SINP, persepsi, daerah penangkapan ikan, pelabuhan perikanan, pemilik kapal

**ABSTRACT**

*Smart Fishers Information system (called SINP in Bahasa) is an android based application displaying important information for fishers to go fishing. The system has information on fishing ground location and coordinates, weather, fish price, and ocean dynamics. This paper elaborates the SINP system, some demographic characteristics of its users and fisher's perception on SINP. According to the users, the most important information is the fishing ground location and their coordinates. Almost 84.1 % respondents claim that the fishing ground location does help increase the catch. The map of fishing ground can be obtained from the office of provincial or district fishing port. The fishers feel that the SINP is user friendly and easy to operates.*

**Keywords:** SINP, perception, fishing ground, fishing port, ship owner

**PERBANDINGAN POLA BAGI HASIL DALAM USAHA GARAM RAKYAT  
DI KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR**  
*Comparison of Sharecropping System Salt Production Business in  
Pamekasan Regency, East Java*

Campina Illa Prihantini, Yusman Syaukat dan Anna Fariyanti

**ABSTRAK**

Usaha garam rakyat pada umumnya dijalankan dengan sistem bagi hasil di Kabupaten Pamekasan. Pola bagi hasil yang umum dilakukan adalah pola bagi dua (*merdua*) dan pola bagi tiga (*mertelu*). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan membandingkan perbedaan pelaksanaan dua pola bagi hasil usaha garam rakyat di Kabupaten Pamekasan. Beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis perbedaan kedua pola bagi hasil ini dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan pertama menunjukkan bahwa perbedaan paling dasar antara dua pola bagi hasil adalah karakteristik lahan garam yang digarap oleh petani penggarap. Selain itu, penelitian ini juga menjabarkan beberapa hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat dalam sistem bagi hasil. Kesimpulan lainnya adalah terdapat perbedaan hak dan kewajiban antara pemilik lahan dan petani penggarap. Salah satu kelemahan sistem bagi hasil dalam usaha garam rakyat adalah dominasi peran pemilik lahan. Pemerintah diharapkan dapat berperan dalam pembatasan kepemilikan lahan. Hal ini bertujuan agar pemilik lahan tidak terlalu dominan dalam usaha garam rakyat, terlebih di Kabupaten Pamekasan.

**Kata Kunci:** perbandingan pelaksanaan, pola bagi hasil, usaha garam rakyat

**ABSTRACT**

*Salt production business generally used sharecropping system in Pamekasan regency. This system has two type, 1:1 sharecropping system (it is called merdua) and 1:2 sharecropping system (it is called mertelu). The main objective of this research is to identify and to compare the differences of two types in salt production business with sharecropping system in Pamekasan regency. Some indicators are used to analyze the differences using descriptive analysis. The first conclusion showed the main difference of those types of sharecropping system is the salt-land characteristic. Besides that, this research also explain the rights and the obligations each participant in sharecropping system. The other conclusion is there is a difference right and obligation between the landlord and the sharecropper. One of sharecropping weakness is the landlord's domination. The government should make regulation about restrictions on tenure rights. It aims to minimize the landlord's domination in salt production business, especially in Pamekasan regency.*

**Keywords:** *implementation comparison, sharecropping system, salt production business*